

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit Jantung Koroner (PJK) adalah penyakit jantung yang disebabkan oleh penyempitan arteri koroner. Terjadinya PJK dapat dimulai dari terjadinya aterosklerosis maupun yang sudah terjadi penimbunan lemak atau plak (plaque) pada dinding arteri koroner, penyakit ini dapat disertai gejala klinis atau tanpa gejala (Pracilia, Nelwan *and* Langi, 2019). Adanya plak ini memperlambat dan bahkan dapat menghentikan aliran darah pada jaringan yang disuplai oleh arteri sehingga mengakibatkan kekurangan oksigen dan nutrisi (Pracilia, Nelwan *and* Langi, 2019). Adapun gejala dari PJK yaitu nyeri dada, sesak napas, serangan jantung, perubahan detak jantung, mual, dan kelelahan ekstrim (Pracilia, Nelwan *and* Langi, 2019).

World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa PJK menjadi salah satu masalah kesehatan dalam sistem kardiovaskular yang jumlahnya meningkat cepat dengan angka kematian 6,7 juta kasus (WHO, 2018). Perhitungan WHO pada Tahun 2020, penyakit kardiovaskuler menyumbang sekitar 25% dari angka kematian dan mengalami peningkatan khususnya di negara-negara berkembang, salah satu diantaranya berada di Asia dimana angka kematian yang disebabkan oleh PJK mencapai 1,8 juta kasus (WHO, 2021).

Persentase keseluruhan kematian akibat kardiovaskular penyakit selama abad ke-20 naik dari 10% menjadi 30%. Penyebab utama penyakit kardiovaskular dilaporkan karena penyakit jantung koroner (PJK), dengan 2 kematian dari 10 terkait dengan PJK, dan kematian terkait PJK diperkirakan terjadi meningkat dari 17,3 juta pada tahun 2012 menjadi 23,6 juta pada tahun 2020 (Salehi *et al.*, 2021).

Penyebab kematian tertinggi di Indonesia, menurut Survei *Sample Registration System* Tahun 2018 menunjukkan 12,9% kematian akibat penyakit jantung koroner. Angka kematian yang disebabkan oleh PJK di Indonesia cukup tinggi mencapai 1,25 juta jiwa dari jumlah populasi penduduk Indonesia sebanyak 250 juta jiwa (Kemenkes, 2020). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2019 menunjukkan bahwa sebesar 1,5% atau 15 dari 1.000 penduduk Indonesia menderita penyakit jantung koroner. Data dari Kementerian Kesehatan Indonesia pada tahun 2019 (Kemenkes RI, 2019) menyebutkan bahwa prevalensi penyakit jantung koroner di Jawa Timur pada tahun 2019 berdasarkan diagnosis dokter adalah sebesar 0,5% atau sekitar 144.279 penderita, sedangkan prevalensi penyakit jantung koroner di Jawa Timur berdasarkan diagnosis dokter atau gejala adalah sebesar 1,3% atau sekitar 375.127 penderita dan merupakan jumlah penderita penyakit jantung koroner tertinggi.

Penyakit Jantung Koroner merupakan jenis penyakit yang multifaktorial yang terbagi menjadi 2 macam faktor, yaitu *modified factor* dan *non-modified factor*. Salah satu faktor yang sering dikaitkan terhadap PJK adalah Hipertensi. *World Health Organization* menyebutkan bahwa diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia memiliki hipertensi, dengan sebagian

besar (dua pertiga) tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Kurang dari setengah orang dewasa (42%) dengan hipertensi didiagnosis dan diobati. Sekitar 1 dari 5 orang dewasa (21%) dengan hipertensi dapat mengontrol kondisi tersebut (WHO, 2021). Angka kejadian hipertensi di Indonesia adalah 26,5%. Sedangkan angka hipertensi pada lansia menurut hasil Riskesdas 2013 mulai dari lansia dan lansia tua berurut-turut adalah 45,6% (55-64 tahun), 58,9% (65-74 tahun), dan 62,6% (>75 tahun).

Hipertensi adalah penyebab utama kematian dini di seluruh dunia. Salah satu target global untuk penyakit tidak menular adalah mengurangi prevalensi hipertensi sebesar 33% antara tahun 2010 dan 2030. Hipertensi (tekanan darah tinggi) terjadi ketika tekanan dalam pembuluh darah terlalu tinggi (140/90 mmHg atau lebih tinggi) (WHO, 2021).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh hipertensi terhadap tingkat keparahan penyakit jantung koroner.

1.3 Tujuan Penulis

Karya tulis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hipertensi terhadap tingkat keparahan Penyakit Jantung Koroner.

1.4 Manfaat Penulis

1.4.1 Manfaat akademis

Diharapkan dapat menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan kedokteran dan dari hasil kajian pustaka ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi dan landasan untuk dijadikan penelitian.

1.4.2 Manfaat bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat mengenai pengaruh hipertensi terhadap tingkat keparahan penyakit jantung koroner.

